



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 8 Nomor 2, 2025  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/03/2025  
 Reviewed : 02/04/2025  
 Accepted : 04/04/2025  
 Published : 06/04/2025

Sitti Hafiyah Nasri<sup>1</sup>  
 Risma<sup>2</sup>  
 Sinar<sup>3</sup>  
 Sundari Hamid<sup>4</sup>  
 A. Rizal<sup>5</sup>  
 Nurwidyayanti<sup>6</sup>

## IMPLEMENTASI DESAIN KURIKULUM DENGAN KONSEP UBD

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi desain kurikulum dengan konsep *Understanding by Design* atau UbD di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggambarkan bagaimana implementasi UbD. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN Tamamaung 1 dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan, selama pelaksanaan kegiatan PPL Mahasiswa Program Profesi Guru Calon Guru di UPT SPF SDN Tamamaung 1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa penerapan desain kurikulum dengan pendekatan UbD di UPT SPF SDN Tamamaung 1 belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti kurangnya pemahaman yang mendalam tentang konsep *Understanding by Design* dan adanya keterbatasan waktu yang tersedia bagi para guru untuk mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik. Sebagai konsekuensinya, implementasi UbD tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, sehingga memerlukan perhatian dan perbaikan lebih lanjut guna mengoptimalkan penerapannya di masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** Implementasi Kurikulum, Konsep *Understanding by Design* (UbD), Sekolah Dasar

### Abstract

This research aims to investigate the implementation of curriculum design using the Understanding by Design (UbD) concept in elementary schools. This research uses a qualitative approach with a case study design to describe how UbD implementation. This research was conducted at UPT SPF SDN Tamamaung 1 with the research subjects being the principal, teachers, and students in the 2024/2025 academic year. Data collection techniques used were observation, interviews, and document analysis. This research was conducted over a period of 3 months, during the implementation of the Student Teacher Professional Program (PPL) activities at UPT SPF SDN Tamamaung 1. Based on the research conducted, it was found that the application of curriculum design with the UbD approach at UPT SPF SDN Tamamaung 1 has not achieved optimal results. This is influenced by a number of challenges faced by teachers, such as a lack of in-depth understanding of the Understanding by Design concept and the limited time available for teachers to prepare learning plans properly. As a consequence, the implementation of UbD cannot run as expected, so it requires further attention and improvement to optimize its application in the future.

**Keywords:** Curriculum Implementation, Understanding by Design (UbD) Concept, Elementary School.

<sup>1,2,3</sup>) Program Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa

<sup>4,6</sup>) Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

<sup>5</sup>) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa

<sup>6</sup>) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa

email: hafiyahnasri24@gmail.com<sup>1</sup>, rismarisma60202@gmail.com<sup>2</sup>, Sinaranci19@gmail.com<sup>3</sup>,

sundarihamid@universitasbosowa.ac.id<sup>4</sup>, a.rizal@universitasbosowa.ac.id<sup>5</sup>,

nurwidyayanti@universitasbosowa.ac.id<sup>6</sup>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan suatu bangsa, yang berperan dalam membentuk karakter, keterampilan, serta pengetahuan generasi bangsa. Menurut Sujana (2019) Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang tidak pernah berakhir, sehingga menghasilkan suatu kualitas yang berkesinambungan, yang ditunjukkan pada perwujudan manusia masa depan yang memiliki nilai-nilai budaya, bangsa dan Pancasila. Menurut UNESCO (2015), pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pemahaman dan toleransi antar individu dalam masyarakat yang beragam. Sejalan dengan itu, Ki Hajar Dewantara (1947), menekankan bahwa pendidikan harus berpusat pada peserta didik dengan memperhatikan perkembangan fisik, mental, serta sosial mereka. Untuk mewujudkan sebuah Pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan kurikulum yang relevan dan efektif.

Kurikulum merupakan suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan, "Kurikulum adalah jantung pendidikan," Arifin (2018:58). Kurikulum menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan (Arifin, 2018: 59). Kurikulum yang digunakan satuan pendidikan saat ini adalah, kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang baru diluncurkan oleh Kemdikbudristek setelah adanya suatu krisis pembelajaran yang disebabkan oleh adanya virus *covid-19* yang dimulai pada tahun 2019. Kurikulum merdeka menekankan kebebasan belajar guru dan peserta didik melalui pembelajaran mandiri. "Kemendikbud mendefinisikan belajar mandiri sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan kebebasan dan kekuatan pada setiap institusi bebas dari manajemen yang berantakan. "Syarat utama saya untuk belajar mandiri adalah memberikan kepercayaan diri bagi guru agar guru merasa mandiri saat belajar" (Koesoema, 2020).

*Understanding by Design* atau UbD adalah salah satu perwujudan dari kurikulum merdeka. UbD, yang dikembangkan oleh Grant Wiggins dan Jay McTighe, menekankan pada perancangan kurikulum yang dimulai dari tujuan akhir pembelajaran (*enduring understandings*) yang ingin dicapai. Selain itu, *Understanding by Design* (UbD) juga menekankan keterlibatan peserta didik sebagai partisipan dan pusat pembelajaran (*Student center*), karena pemahaman menjadi hal yang sangat penting dan menjadi kunci utama keberhasilan. Hasil yang diharapkan dalam kerangka *Understanding by Design* (UbD) adalah memfokuskan pembelajaran pada pemahaman peserta didik ((Rahmawaty & Fatayan, 2024). Untuk dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, guru dapat melakukannya dengan melibatkan peserta didik secara langsung baik secara individual maupun kelompok. Desain pembelajaran ini berorientasi dari hasil belajar atau cara berpikir tentang pembelajaran (Setiyawati & Septiani, 2023). Adapun Peran guru dalam implementasi *Understanding by Design* (UbD) sangat penting, guru harus memahami strategi perancangan yang akan digunakan. Dalam *backward design* guru harus menentukan ide, tujuan yang akan dicapai, evaluasi yang akan diberikan dan langkah-langkah pembelajarannya. Selain sebagai perancang, gurupun berperan sebagai fasilitator. Guru memfasilitasi segala kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya.

Melihat dari krusialnya UbD diterapkan, dan keterlibatan guru sebagai fasilitator yang sangat dibutuhkan, maka peneliti bermaksud untuk menganalisis sejauh mana penerapan desain kurikulum dengan konsep UbD di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Desain Kurikulum Dengan Konsep Ubd" yang dilaksanakan di UPT SPF SDN Tamamaung 1.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus untuk melihat sejauh mana konsep *Understanding by Design* (UbD) diterapkan di UPT SPF SDN Tamamaung 1. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi UbD di sekolah dalam konteks yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 3: wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, melalui wawancara langsung dan

wawancara online untuk melengkapi data. Wawancara dilakukan dengan guru-guru dan kepala sekolah sebagai subjek penelitian, untuk menggali informasi sejauh mana penerapan UbD di UPT SPF SDN Tamamung 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan selanjutnya adalah observasi. Observasi dilakukan pada guru dan peserta didik yang diajar oleh guru-guru subjek penelitian untuk mengamati secara langsung bagaimana konsep UbD diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Selanjutnya adalah analisis dokumen. Analisis dokumen dilakukan dengan membedah dokumen yang terkait kurikulum, meliputi modul ajar, bahan ajar, materi, hingga asesmen yang dikembangkan oleh guru guna memahami bagaimana konsep UbD diintegrasikan dalam dokumen-dokumen tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi desain kurikulum berbasis UbD di SDN Tamamaung 1, berdasarkan data yang diperoleh, baik dari kegiatan wawancara dengan guru, observasi pembelajaran, maupun analisis dokumen, menunjukkan bahwa sekolah telah berusaha menerapkan prinsip-prinsip UbD dalam perencanaan pembelajaran. Guru-guru mulai merancang pembelajaran dengan fokus pada tujuan akhir yang ingin dicapai, serta merencanakan penilaian yang sesuai untuk mengukur pencapaian peserta didik. Secara umum, guru di sekolah belum mendapatkan pelatihan mengenai penerapan desain kurikulum UbD. Sebagian besar guru baru saja melaksanakan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Guru Tertentu, dimana mereka telah mengetahui UbD dan bagaimana penerapannya. Namun tidak bisa dipungkiri, bahwa penerapannya belum sepenuhnya optimal karena adanya beberapa kendala.

### Kurangnya pemahaman tentang UbD

Kurangnya pemahaman mendalam tentang *Understanding by Design* (UbD) menjadi kendala utama bagi guru dalam menerapkan UbD dalam pembelajaran. *Understanding by design* menurut Wiggins dan McTighe (2005) adalah suatu pendekatan pada proses pembelajaran yang memiliki tujuan meningkatkan pemahaman peserta didik secara mendalam dan melibatkan mereka secara aktif. Grant Wiggins dan Jay McTighe (2005) melanjutkan dengan menekankan bahwa pemahaman mendalam melibatkan kemampuan untuk menjelaskan, menafsirkan, menerapkan, memiliki perspektif, berempati, dan memiliki pengetahuan diri. Jadi, UbD bukanlah sekadar metode mengajar, melainkan pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam dan transfer pembelajaran. Guru yang tidak memahami prinsip inti UbD, seperti *backward design* (perencanaan terbalik) dan pentingnya pertanyaan esensial, akan kesulitan merancang pembelajaran yang bermakna.

Selain itu, kurangnya pemahaman tentang UbD juga berdampak pada penilaian. Guru yang tidak memahami UbD memungkinkan terus menggunakan metode penilaian tradisional yang hanya mengukur hafalan dan pengetahuan faktual. Padahal, UbD menekankan pada penilaian autentik yang mengukur pemahaman mendalam dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan mereka. Nurhadi (Hendriana dan Utari, 2014) memaparkan penilaian autentik merupakan kegiatan penilaian dari hasil pencapaian kinerja peserta didik yang dilakukan melalui berbagai teknik atau strategi, dimana peserta didik mampu menyampaikan kembali, melakukan membuktikan, menunjukkan secara tepat, sebagai cerminan bahwa tujuan pembelajaran sudah tercapai. Guru yang tidak memahami UbD akan kesulitan merancang tugas kinerja, proyek, atau penilaian lain yang sesuai dengan prinsip UbD. Hal ini menyebabkan penilaian menjadi tidak valid dan tidak memberikan informasi yang akurat tentang pemahaman peserta didik. Pada akhirnya, kurangnya pengetahuan mendalam tentang UbD menghambat guru dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Sebanyak 18 guru di SDN Tamamaung 1, telah melaksanakan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Guru Tertentu, yang berarti mereka telah mengenal konsep dasar dari UbD. Adapun 4 guru lainnya adalah guru sertifikasi dari tahun-tahun sebelumnya, yang dimana UbD bagi mereka adalah istilah baru yang masih sangat asing. Hal ini cukup beralasan, karena desain kurikulum dengan pendekatan UbD baru diperkenalkan di beberapa tahun terakhir. “UbD adalah istilah baru dan asing bagi guru-guru senior disini, sehingga membutuhkan sosialisasi khusus bagi mereka,” (Wawancara dengan ibu H, 2025) ucap salah satu narasumber. Jadi, guru-guru secara umum telah mengetahui konsep UbD, namun karena pengetahuan yang kurang mendalam menyebabkan tidak optimalnya penerapan dalam pembelajaran.

### Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu juga menjadi kendala yang cukup signifikan bagi guru dalam menerapkan *Understanding by Design* (UbD) secara efektif di UPT SPF SDN SDN Tamamaung 1. Seperti yang kita ketahui, merancang pembelajaran berbasis UbD membutuhkan perencanaan yang terstruktur dan menyeluruh. Guru perlu meluangkan waktu untuk menganalisis standar kompetensi, merumuskan tujuan pembelajaran yang esensial, merancang asesmen kinerja yang autentik, serta menyusun kegiatan pembelajaran yang relevan dan menarik bagi peserta didik. Proses ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit, terutama bagi guru yang memiliki beban kerja yang padat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di UPT SPF SDN Tamamaung 1, mereka mengungkapkan bahwa meskipun memahami pentingnya pendekatan *Understanding by Design* (UbD) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mereka menghadapi kesulitan dalam menganalisis dan menerapkan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya tanggung jawab yang harus diselesaikan, mulai dari mengajar di kelas, mempersiapkan materi, hingga menyelesaikan tugas administrasi yang memakan banyak waktu. Dengan jadwal yang padat, para guru merasa tidak memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip UbD, sehingga implementasinya menjadi tidak optimal.

## SIMPULAN

Implementasi desain kurikulum dengan konsep *Understanding by Design* (UbD) di SDN Tamamaung 1 menunjukkan hasil yang belum optimal. Meskipun konsep UbD menjanjikan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam peserta didik, penerapannya di sekolah ini masih menghadapi beberapa kendala. Temuan penulis menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan mendalam tentang prinsip-prinsip UbD dan keterbatasan waktu menjadi hambatan utama dalam implementasi yang efektif. Guru-guru di SDN Tamamaung 1 masih perlu diberikan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif untuk memahami dan menerapkan UbD dalam perencanaan pembelajaran, asesmen, dan kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan implementasi desain kurikulum dengan konsep UbD di SDN Tamamaung 1. Pertama, pihak sekolah perlu memberikan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan kepada guru-guru tentang konsep UbD, termasuk strategi merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, dan merancang asesmen yang relevan. Kedua, perlu adanya alokasi waktu yang cukup bagi guru-guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kerangka UbD. Ketiga, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi implementasi UbD di SDN Tamamaung 1, serta mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2018. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UIN Press.
- Anderson, L. W. (2002). *Classroom Assessment: Enhancing the Quality of Teacher Decision Making*. Routledge.
- Hendriana, H dan Soemarmo, U. (2014). *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Aditama: Bandung.
- Dewantara, K. H. (1947). *Pendidikan: Ajaran dan Pengalaman*. Balai Pustaka.
- Koesoema, D. A. (2020). Merdeka Belajar. KOMPAS, 25 Pebruari, 6. Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, 5(1), 72
- Rahmawati, A., & Astuti, S. (2023). Analisis Hasil Belajar dari Implementasi Kerangka *Understanding by Design* (UbD) Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 6(2), 45–49. <https://ejournal.goacademica.com/index.php/jk/article/view/727>
- Ramli, D. P. S., & Argaswari, D. P. A. D. (2023). Praktik Mengajar *Understanding by Design* (UbD) bagi Calon Guru Pendidikan Matematika di Universitas Sampoerna. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1492–1504. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4865>
- Setiyawati, N., & Septiani, U. R. (2023). Analisis Pengembangan Rancangan Pembelajaran

- dengan Pendekatan Ubd. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(3), 170–174. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i3.16126>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- (Setiyawati & Septiani, 2023) (Rahmawati & Astuti, 2023) (Widiasri, 2024) (Ramli & Argaswari, 2023)
- UNESCO. (2015). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. UNESCO.
- Widiasri, D. A. (2024). *IMPLEMENTASI PRINSIP UNDERSTANDING BY DESIGN ( UBD ) DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN: Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Era Global*. 4(1), 9–18.
- Wiggins, J., da J. McTighe. (2005). *Understanding by Design: Expanded 2nd edition*. Alexandria, VA: ASCD.
- Wiggins, G. P., & McTighe, J. (2005). *Understanding backward design*. Association for Supervision and Curriculum Development.